

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021 (Literature Review)

Juni Sasmiharti

Teknik Industri, Universitas Gunadarma, Jl. Raya Margonda 100, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat, Indonesia
jsasmiharti@gmail.com

Erni Karyati

Psikologi, Universitas Gunadarma, Jl. Raya Margonda 100, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat, Indonesia
niektea@gmail.com

Article's History:

Received 3 August 2024; Received in revised form 21 August 2024; Accepted 27 September 2024; Published 1 December 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Sasmiharti, J., & Karyati, E. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2021 (Literature Review). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (6). 3354-3360. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3380>

ABSTRAK:

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020-2021. Penurunan aktivitas ekonomi global dan nasional menyebabkan kontraksi ekonomi Indonesia yang tercermin dalam angka pertumbuhan PDB yang negatif pada tahun 2020. Sektor-sektor ekonomi seperti pariwisata, transportasi, dan manufaktur mengalami penurunan signifikan, sementara sektor digital mengalami pertumbuhan pesat. Masyarakat juga merasakan dampak sosial-ekonomi yang serius, termasuk peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan. Untuk merespon dampak tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan berbagai kebijakan dalam kerangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), termasuk bantuan sosial dan dukungan untuk UMKM. Meskipun terdapat pemulihan ekonomi pada tahun 2021, tantangan besar dalam membangun ketahanan ekonomi masih ada. Penelitian ini mengulas dampak pandemi terhadap perekonomian Indonesia serta kebijakan pemulihannya, dengan harapan memberikan wawasan untuk strategi pemulihan jangka panjang.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Pemerintah, Pengangguran, Kemiskinan.

ABSTRACT:

The Covid-19 pandemic, which began in late 2019, significantly impacted Indonesia's economy in 2020-2021. The global and national economic slowdown resulted in a negative GDP growth rate in 2020. Key sectors such as tourism, transportation, and manufacturing saw substantial declines, while the digital sector experienced growth. Social and economic impacts, including increased unemployment and poverty, were also evident. In response, the Indonesian government implemented various policies under the National Economic Recovery (PEN) program, such as social assistance and support for SMEs. While economic recovery was observed in 2021, substantial challenges remain in strengthening economic resilience. This study reviews the impact of the pandemic on Indonesia's economy and its recovery policies, offering insights for long-term recovery strategies.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Economic Growth, Government Policy, Unemployment, Poverty.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 menjadi peristiwa global yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, juga menghadapi tantangan berat akibat pandemi ini. Penyebaran Covid-19 yang masif memaksa pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pembatasan mobilitas masyarakat, hingga penutupan sementara

berbagai sektor usaha. Kebijakan ini bertujuan untuk mengendalikan laju penyebaran virus, namun di sisi lain memberikan tekanan besar terhadap aktivitas ekonomi nasional.

Pasar keuangan di Indonesia tidak terlepas dari perubahan yang terjadi secara dinamis di dunia, baik perubahan ekonomi, sosial, maupun politik (Angraini et al., 2022). Pada tahun 2020, terjadi perlambatan ekonomi global yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang mewabah di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pusat Statistik mengumumkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2020 berkontraksi sebesar minus 2,07 persen dibandingkan tahun 2019 (Mardanugraha & Akhmad, 2023a; Siska & Prapto, 2021a). Hal ini merupakan pencapaian terendah yang pernah dicatat jika dibandingkan dengan krisis ekonomi sebelumnya, seperti krisis global pada tahun 2008/2009 dan krisis Eropa pada tahun 2015. Pada dua periode tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap mengalami perlambatan namun masih tumbuh secara positif. Pandemi COVID-19 yang pertama kali terdeteksi di Cina telah menyebabkan penurunan drastis pada perekonomian Indonesia.

Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak buruk terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat, total perusahaan yang tutup pada tahun 2020 mencapai lebih dari 32.000 unit usaha. Menurut survei Asian Development Bank, 88% usaha mikro mengalami kehabisan kas atau tabungan, dan lebih dari 60% usaha mikro kecil telah mengurangi tenaga kerjanya (Siska & Prapto, 2021a). Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga telah mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang bisnis. Pembatasan kegiatan yang diberlakukan pemerintah untuk mengendalikan pandemi telah mengurangi volume penjualan dan produksi perusahaan.

Akibatnya, UMKM dan perusahaan-perusahaan lain terpaksa melakukan transformasi bisnis menjadi digital untuk dapat mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, bisnis, dan pariwisata (Pramesti et al., 2021a).

Melalui kajian literatur ini, penulis berupaya menggali lebih dalam dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2020-2021. Pendekatan berbasis literatur ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi, faktor-faktor penyebab kontraksi ekonomi, serta upaya mitigasi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara pandemi Covid-19 dan perekonomian nasional, sekaligus menjadi bahan rujukan untuk perencanaan kebijakan yang lebih adaptif dalam menghadapi situasi darurat di masa depan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2021, khususnya pada sektor UMKM. Berbagai upaya pemulihan ekonomi dan transformasi digital harus dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi akibat pandemi ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, khususnya untuk memberikan landasan teoritis dan bukti empiris terkait permasalahan yang dibahas. Pada penelitian ini, fokus utama adalah dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2021.

Pandemi Covid-19 dan Dampaknya

Pandemi Covid-19 telah berdampak luas terhadap kondisi ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat berkontraksi sebesar -2,07 persen, yang merupakan pencapaian terendah dibandingkan dengan krisis ekonomi sebelumnya, seperti krisis global pada tahun 2008/2009 dan krisis Eropa pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang mulai terdeteksi di Cina pada awal 2020 telah menyebabkan penurunan drastis pada perekonomian Indonesia. Selain berdampak pada perekonomian secara makro, pandemi Covid-19 juga turut mempengaruhi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan survei Asian Development Bank, 88% usaha mikro di Indonesia mengalami kehabisan kas atau tabungan, sementara lebih dari 60% usaha mikro kecil telah mengurangi tenaga kerjanya (Siska & Prapto, 2021a).

Turut pula terjadi penutupan usaha skala UMKM, di mana BPS mencatat lebih dari 32.000 unit usaha tutup pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena pembatasan kegiatan yang diberlakukan pemerintah untuk mengendalikan pandemi telah mengurangi volume penjualan dan produksi perusahaan. Pandemi Covid-19 juga telah mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang bisnis. Untuk tetap dapat mempertahankan

keberlanjutan usaha, banyak UMKM dan perusahaan lainnya terpaksa melakukan transformasi bisnis menjadi digital. Dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2021, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berbagai upaya pemulihan ekonomi dan transformasi digital harus dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi akibat pandemi ini.

Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Makroekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Menurut Schumpeter, pertambahan output/pendapatan nasional yang berasal dari pertambahan tingkat tabungan masyarakat yang merupakan sisa dari konsumsi yang dilakukan masyarakat, sehingga kemampuan menabung masyarakat akan mencerminkan peningkatan kemakmuran ataupun pertumbuhan ekonomi (Manurung, 2008). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product*, tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif mengindikasikan penurunan perekonomian (A & Risma, 2021; Ganar et al., 2021).

Dalam konteks pandemi, pertumbuhan ekonomi global dan nasional mengalami perlambatan bahkan kontraksi. Menurut Bank Indonesia (2021), pandemi Covid-19 memengaruhi semua sektor ekonomi, dengan penurunan yang paling tajam terjadi pada sektor pariwisata, transportasi, dan manufaktur. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tinggi menjadi tujuan kebijakan ekonomi suatu negara. Kebijakan pemerintah seperti pembangunan infrastruktur, stimulus fiskal, serta kebijakan moneter diharapkan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi (Ganar et al., 2021).

Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi

Pandemi Covid-19 memperburuk masalah sosial-ekonomi yang telah ada sebelumnya, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan. Dampak pandemi Covid-19 telah menyebabkan tantangan sosial dan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Akibat pembatasan kegiatan yang diberlakukan oleh pemerintah, volume penjualan dan produksi perusahaan bisnis berkurang secara signifikan (Yunita & Mutmainah, 2023). Pandemi Covid-19 telah menimbulkan ancaman serius bagi sektor jasa seperti katering, perhotelan, dan pariwisata. Selain itu, pandemi telah membuat perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan di masyarakat, seperti sektor pendidikan, usaha kecil dan menengah, dan pariwisata (Pramesti et al., 2021b). Hampir seluruh sektor terdampak, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi.

Bagi banyak perusahaan, pandemi Covid-19 menyebabkan mereka tidak dapat menjalankan kegiatan operasi secara normal, yang menyebabkan mereka kehilangan sumber pendapatan. Akibatnya, perusahaan menghadapi ancaman tidak mampu membayar beban-beban maupun utang yang menjadi tanggung jawabnya (Herbowo & Saputri, 2023). Kondisi ini dapat memicu financial distress pada perusahaan-perusahaan tersebut. (Suryahadi et al., 2020) menunjukkan bahwa pandemi meningkatkan jumlah penduduk miskin di Indonesia hingga lebih dari satu juta orang pada tahun 2020. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka meningkat menjadi 7,07% pada Agustus 2020, angka tertinggi dalam satu dekade terakhir (Statistik, 2020).

Kebijakan Pemulihan Ekonomi

Pemerintah Indonesia merespons krisis ini melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada perekonomian Indonesia, mengarah pada resesi yang belum pernah terjadi sebelumnya (Ginting & Irawan, 2022). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memulihkan perekonomian, termasuk menurunkan suku bunga acuan dan mengalokasikan dana untuk mendukung program vaksinasi COVID-19 (Ismunandar et al., 2022). Selain itu, Pemerintah juga telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 yang memberikan stimulus dan bantuan keuangan bagi masyarakat dan dunia usaha yang terdampak pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar Rp 87,55 triliun untuk belanja kesehatan, Rp 203,9 triliun untuk program perlindungan sosial, serta

Rp 297,64 trili un untuk stimulus kepada dunia usaha (Syahputri et al., 2021). Upaya-upaya ini diharapkan dapat membantu menekan angka kemiskinan, PHK, dan pengangguran di Indonesia akibat dampak pandemi COVID-19.

Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk memanfaatkan sumber-sumber dana filantropi, seperti zakat, infak, dan sedekah, untuk mengatasi dampak pandemi. Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infak dan Sedekah Untuk Penanggulangan Wabah COVID-19 dan Dampaknya telah memberikan landasan hukum bagi pemanfaatan sumber dana tersebut (Agustiyani et al., 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa pemaksimalan potensi zakat, infak, dan sedekah dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi. Menurut Kementerian Keuangan RI (2020), kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi, mendorong pemulihan, serta mengurangi dampak jangka panjang pandemic (Kementerian Keuangan RI., 2020).

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian pustaka untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2021. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber terpercaya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Fokus utama adalah menganalisis fenomena sosial-ekonomi yang terjadi selama pandemi dengan menggunakan data sekunder dari berbagai literatur. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana pandemi Covid-19 memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta menjelaskan upaya mitigasi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan analisis mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2021, dengan fokus pada aspek makroekonomi, sektor terdampak, dampak sosial-ekonomi, dan kebijakan pemulihan yang diimplementasikan.

1. Dampak Makroekonomi

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07%, pertumbuhan negatif pertama sejak krisis moneter 1998 (Statistik, 2020). Prediksi Organisation for Economic Co-operation and Development memperkirakan bahwa pandemi Covid-19 akan menyebabkan pelambatan ekonomi global yang terburuk sejak 2009. Tidak sedikit negara mengalami resesi ekonomi akibat dampak domino dari pandemi ini, termasuk Indonesia (Indahsari & Fitriandi, 2021). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan pertama tahun 2020 masih menunjukkan angka positif, namun sejalan dengan perkembangan pandemi, kondisi ekonomi semakin memburuk (Mardanugraha & Akhmad, 2023b).

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor makro, tetapi juga menyerang sisi mikro perekonomian, yakni Usaha Mikro Kecil Menengah. Sektor UMKM merupakan bagian terpenting dari perekonomian Indonesia, kontraksinya tentu akan membawa pengaruh signifikan. Berdasarkan survei Asian Development Bank, 88% usaha mikro mengalami kehabisan kas atau tabungan, dan lebih dari 60% usaha mikro kecil telah mengurangi tenaga kerjanya (Siska & Prapto, 2021b). Penyebab utamanya adalah penurunan drastis pada konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor. Pada tahun 2021, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,69%, meskipun belum kembali ke tingkat sebelum pandemi (B. P. S. Indonesia, 2021).

2. Sektor Ekonomi yang Terdampak

- **Sektor Pariwisata:** Mengalami penurunan paling tajam dengan penurunan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 75% pada 2020, yang berimbas pada hotel, restoran, dan industri transportasi. Namun, terdapat tanda-tanda kebangkitan industri pariwisata dan hospitality di beberapa daerah, seperti di Kota Batam, yang mencatat kenaikan 20% kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara pada 2022 (Dailami & Moh. Thandzir, 2023).

- **Sektor Manufaktur:** Mengalami gangguan rantai pasok dan penurunan permintaan produk industri, terutama yang berorientasi ekspor. Perusahaan menghadapi kendala produksi karena pembatasan mobilitas dan pembatasan sosial berskala besar (Herbowo & Saputri, 2023).
- **Sektor Digital dan Teknologi:** Sebaliknya, sektor ini mengalami pertumbuhan signifikan karena meningkatnya kebutuhan akan layanan daring selama pandemi, seperti e-commerce dan layanan teknologi informasi.

3. Dampak Sosial-Ekonomi

Pandemi tidak hanya memengaruhi indikator makroekonomi tetapi juga meningkatkan masalah sosial-ekonomi. Hampir seluruh sektor ekonomi di Indonesia terdampak akibat pandemi COVID-19. Pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar untuk memutus mata rantai penyebaran virus, yang menyebabkan banyak kegiatan perekonomian lumpuh dan mengakibatkan PHK besar-besaran (Sari, 2021). Dampak pandemi tidak hanya dirasakan di sektor ekonomi, tetapi juga berdampak pada sektor sosial, seperti pendidikan dan kesehatan (Sari, 2021). Pandemi COVID-19 telah memberi tantangan besar bagi dunia usaha, terutama bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan bagian terpenting dari sektor ekonomi juga terdampak. Berdasarkan survei dari Asian Development Bank, 88% usaha mikro mengalami kehabisan kas atau tabungan, dan lebih dari 60% usaha mikro kecil mengurangi tenaga kerjanya. Tidakbisa dipungkiri bahwa pandemi juga telah menyebabkan perubahan gaya hidup di kehidupan nyata. Pada masa lalu, pelaku usaha umumnya melakukan transaksi tatap muka, tetapi sekarang mereka tidak bisa lagi melakukannya.

Tingkat pengangguran terbuka meningkat menjadi 7,07% pada Agustus 2020, dibandingkan 5,23% pada tahun sebelumnya (B.-S. Indonesia, 2021). Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal 2020 telah berdampak signifikan pada pasar tenaga kerja di dalam negeri. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia meningkat menjadi 8,75 juta orang per Februari 2021, meningkat 26,26% dari periode tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,93 juta orang. Selain itu, banyak UMKM atau pelaku usaha yang terpaksa mengurangi jam operasi mereka akibat adanya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, sehingga keuntungan yang mereka peroleh menurun cukup drastis (Harfina et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2020 juga berkontraksi minus 2,07% dibandingkan tahun 2019. Jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 27,55 juta orang pada September 2020, sebagian besar disebabkan oleh kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan rumah tangga (Suryahadi et al., 2020).

4. Kebijakan Pemulihan Ekonomi

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk merespons dampak pandemi COVID-19 melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program ini dirancang untuk mempercepat pemulihan ekonomi yang terpuruk akibat pandemi dengan alokasi anggaran yang signifikan dan strategi yang berfokus pada beberapa sektor kunci. Hingga 1 April 2022, realisasi program PEN mencapai Rp29,3 triliun, yang merupakan sekitar 6,4% dari total alokasi anggaran sebesar Rp455,62 triliun untuk tahun 2022 (ekon.go.id, 2022). Strategi PEN mencakup beberapa kebijakan utama untuk mendorong pemulihan ekonomi adalah dengan memberikan Bantuan Subsidi Upah bagi pekerja dengan gaji di bawah Rp3 juta untuk mendukung daya beli masyarakat. Perpanjangan insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk sektor perumahan serta dukungan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Infrastruktur tetap menjadi prioritas meskipun dalam kondisi pandemi, dengan berbagai proyek yang bertujuan meningkatkan daya saing dan efisiensi logistik.

Pemerintah berharap bahwa dengan implementasi program PEN yang fleksibel dan responsif ini, perekonomian Indonesia dapat pulih lebih cepat. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia berhasil mencapai 3,69%, meskipun masih menghadapi tantangan dari gelombang kedua pandemi³. Melalui program ini, pemerintah juga berupaya menjaga stabilitas harga pangan dan energi serta menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor. Dengan demikian, Program Pemulihan Ekonomi Nasional diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan bagi pemulihan ekonomi Indonesia pasca-pandemi, sekaligus mempersiapkan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

5. Dinamika Pemulihan Ekonomi 2021

Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan setelah mengalami kontraksi pada tahun sebelumnya akibat pandemi COVID-19. Vaksinasi Massal: Upaya mempercepat vaksinasi sebagai syarat untuk memulihkan mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi. Perbaikan Sektor Ekspor: Pemulihan permintaan global membantu mendorong kinerja ekspor, terutama komoditas seperti kelapa sawit dan batu bara. Namun, pemulihan ini masih dibayangi oleh ketidakpastian global, seperti mutasi virus baru dan gangguan rantai pasok global.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memperlihatkan kerentanan ekonomi Indonesia terhadap guncangan eksternal. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan kesehatan masyarakat dengan stabilitas ekonomi. Respons kebijakan pemerintah telah memberikan dampak positif, tetapi efisiensi pelaksanaannya perlu ditingkatkan. Selain itu, pandemi juga membuka peluang bagi transformasi ekonomi, seperti digitalisasi, yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi ke depan. Temuan ini menegaskan pentingnya reformasi ekonomi struktural untuk meningkatkan daya tahan ekonomi Indonesia dalam menghadapi krisis di masa depan.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar -2,07%, terendah dalam dua dekade terakhir, akibat penurunan konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor. Sektor pariwisata, transportasi, dan manufaktur mengalami penurunan tajam, sementara sektor digital dan teknologi justru mengalami pertumbuhan pesat. Selain itu, dampak sosial-ekonomi pandemi memperburuk tingkat pengangguran dan kemiskinan, dengan lebih dari satu juta orang jatuh ke dalam garis kemiskinan pada 2020. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah meluncurkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang mencakup bantuan sosial, insentif untuk UMKM, dan alokasi anggaran untuk sektor kesehatan. Pada tahun 2021, meskipun ekonomi Indonesia mulai pulih dengan pertumbuhan 3,69%, pemulihan ini masih menghadapi tantangan terkait ketidakpastian global dan varian baru virus. Meskipun demikian, pandemi membuka peluang bagi transformasi digital yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Untuk itu, diperlukan reformasi struktural agar Indonesia lebih siap menghadapi krisis serupa di masa depan.

REFERENSI

- A, A., & Risma, O. R. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1994-2020. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i1.3233>
- Agustiyan, A. I., Sungkono, S. S. B., & Hardoko, H. (2023). Determinan Keputusan Muzakki Membayar Zakat Infaq Sodaqoh (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1), 46–59. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i1.776>
- Angraini, L. A., Hutasoit, N. S., & Ugut, G. S. (2022). Sentimen Investor, Faktor Fundamental Makroekonomi dan Excess Return Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7178>
- Dailami, & Moh. Thandzir. (2023). KEBANGKITAN INDUSTRI HOSPITALITY DI KOTA BATAM PASCA PANDEMI COVID 2019. *JURNAL MATA PARIWISATA*, 2(1), 34–40. https://doi.org/10.59193/terapan_pariwisata_6
- ekon.go.id. (2022, March 27). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3959/pemerintah-terus-mendorong-akselerasi-program-pemulihan-ekonomi-nasional-2022>.
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3959/pemerintah-terus-mendorong-akselerasi-program-pemulihan-ekonomi-nasional-2022>
- Ganar, Y. B., Zulfitra, Z., & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i1.9120>

- Ginting, N., & Irawan, F. (2022). TINJAUAN KEBIJAKAN INSENTIF PAJAK DI MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN FUNGSI BUDGETAIR DAN REGULEREND PAJAK. *HERMENEUTIKA : Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1). <https://doi.org/10.33603/hermeneutika.v6i1.6743>
- Harfina, A. A., Sulistiyo, A. B., & Sofianti, S. P. D. (2023). STUDI PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA SELAMA PANDEMI COVID-19. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jauj.v21i1.31913>
- Herbowo, H., & Saputri, E. R. (2023). Pengujian Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress: Bukti Di Indonesia. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1), 1–15. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i1.805>
- Indahsari, D. N., & Fitriandi, P. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN INSENTIF PAJAK DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENERIMAAN PPN. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1202>
- Indonesia, B. P. S. (2021). Laporan Perekonomian Indonesia 2021.
- Indonesia, B.-S. (2021). Telecommunication statistics in Indonesia, 2020. BPS-Statistics Indonesia.
- Ismunandar, I., Renaldi, R., & Lita, Ns. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN VAKSINASI COVID-19 DI KABUAPTEN BENGKALIS TAHUN 2022. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 1067–1077. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2455>
- Kementerian Keuangan RI. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional di Tengah Pandemi Covid-19. .
- Manurung, P. R. M. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Mardanugraha, E., & Akhmad, J. (2023a). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(2), 101–114. <https://doi.org/10.14203/JEP.30.2.2022.101-114>
- Mardanugraha, E., & Akhmad, J. (2023b). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(2), 101–114. <https://doi.org/10.14203/JEP.30.2.2022.101-114>
- Pramesti, P., Dwijayanti, A., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021a). Transformasi Bisnis Digital UMKM Bola Ubi Kopong di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7(2), 112–119. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v7i2.700>
- Pramesti, P., Dwijayanti, A., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021b). Transformasi Bisnis Digital UMKM Bola Ubi Kopong di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7(2), 112–119. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v7i2.700>
- Sari, D. P. (2021). PENERAPAN METODE WEIGHTED PRODUCT UNTUK PENENTUAN PENERIMA BANSOS KEPADA MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19. *JURNAL ILMIAH INFORMATIKA*, 9(01), 5–10. <https://doi.org/10.33884/jif.v9i01.2714>
- Siska, E., & Prapto, D. A. W. (2021a). Pelatihan Digital Marketing Pada Marketplace Sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Produk UMKM Pulo Gadung Jakarta Timur Pada Masa New Normal. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/10.56174/jap.v2i2.422>
- Siska, E., & Prapto, D. A. W. (2021b). Pelatihan Digital Marketing Pada Marketplace Sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Produk UMKM Pulo Gadung Jakarta Timur Pada Masa New Normal. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/10.56174/jap.v2i2.422>
- Statistik, B. P. (2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2019.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The impact of COVID-19 outbreak on poverty: An estimation for Indonesia. Jakarta: The SMERU Research Institute, 12, 3–4.
- Syahputri, St. E. F., Widya, E. A., Nabiela, N., Attarsyah, A. A., & Pimada, L. M. (2021). Perspektif Ekonomi: Stimulus Pandemi Covid-19 Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 138–148. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1652>
- Yunita, L. E., & Mutmainah, S. (2023). Kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan subsektor Telekomunikasi. *Owner*, 7(3), 2121–2128. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1545>